

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK  
SISWA KELAS VI SD NEGERI 124406 PEMATANGSIANTAR  
DENGAN STRATEGI 3M (MENIRU, MENGOLAH,  
MENGEMBANGKAN)**

Ardhanareswari Muadilah<sup>1)</sup>  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
adilahlubis1818@gmail.com

Indah Sulistia Wardana<sup>2)</sup>  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
e-mail: atmaja\_indah@yahoo.co.id

Samsul Bahri<sup>3)</sup>  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan  
samsulbahri@gmail.com

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas VI SD Negeri 124406 Pematangsiantar untuk menulis cerita pendek menggunakan strategi 3M, yaitu meniru, mengolah, dan mengembangkan. Siswa kelas VI dari SD Negeri 124406 Pematangsiantar, yang terdiri dari 25 siswa, adalah subjek penelitian ini. Mereka melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus berulang dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses menulis cerita pendek melalui penggunaan tes, wawancara, dan observasi. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi 3M—menyalin, mengolah, dan mengembangkan—dapat membantu siswa menemukan ide untuk cerita pendek. Ini karena strategi ini mudah digunakan siswa. Semua siswa di kelas VI SD Negeri 124406 Pematangsiantar mencapai KKM, dan nilai rata-rata meningkat sebanyak 3,31% dari pratindakan hingga akhir siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi 3M (mengkopi, mengolah, dan mengembangkan) dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek.

***Kata kunci : keterampilan menulis, cerita pendek, strategi 3M.***

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to improve the ability of students of Class VI SD State 124406 Pematangsiantar to write short stories using 3M strategies, i.e. imitate, process, and develop. The subject of this study is a class VI student of SD State 124406 Pematangsiantar, which consists of 25 students, who conduct class action research with a model of repetitive and continuous cycles. By using tests, interviews, and observations,*

*the study aims to improve the process of writing short stories. The study uses quantitative and qualitative methods. Research results show that 3M's strategies — imitating, processing, and developing — can help students find ideas for short stories. This is because this strategy is not difficult for students to use. All students of grade VI SD State 124406 Pematangsiantar reached the KKM, and the average score increased by 3.31% from pre-training to the end of cycle II. Thus, it can be concluded that 3M's strategy (copying, processing, and developing) can help improve students' ability to write short stories.*

***Keywords: writing skills, short stories, 3M strategy.***

## 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui penelitian, pengamatan, praktek, atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Ini melibatkan upaya aktif untuk mendapatkan informasi, memahami ide-ide, meningkatkan keterampilan, dan memperluas pemahaman. Dalam Hernawati, Nasution menyatakan bahwa definisi apa yang dimaksud dengan "belajar" bergantung pada gagasan belajar yang dipegang oleh individu. Beberapa batasan definisi adalah sebagai berikut: (a) Belajar adalah perubahan pada sistem urat saraf; (b) Belajar adalah penambahan pengetahuan; dan (c) Belajar adalah perubahan kelakuan yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan (Herawati, 2018). Di sekolah dasar, siswa menerima berbagai macam pelajaran, yang merupakan jenjang persekolahan paling dasar. Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori ini. Untuk proses pendidikan yang efektif, siswa dan sumber belajar harus berinteraksi satu sama lain.

Menulis, menurut Bukhari dalam Rinawati dkk., adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya (Rinawati et al., 2020). Bagian dari kelompok produktif adalah menulis untuk menyampaikan gagasan nonlisan secara lisan kepada orang lain; satu kelompok berbicara dari perspektif reseptif, dan yang lain membaca dari perspektif keaksaraan (Damayanti, 2022).

Siswa memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar melalui kegiatan menulis. Tugas menulis yang diberikan telah membantu siswa menyampaikan gagasan dan menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi. Sebenarnya, menulis adalah pekerjaan yang mudah dalam hal ini.

Kegiatan menulis dapat membantu siswa belajar sendiri. Pendidik harus memiliki sikap positif terhadap pengajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam hal ini. Jadi, ada cara yang harus digunakan untuk membantu siswa

menemukan ide dan memulai menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek adalah salah satu jenis cipta sastra yang digunakan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, cerita pendek harus disampaikan dengan benar (Subakti & Handayani, 2020). Cerpen atau cerita pendek, menurut Suroto dalam Simanjuntak dkk., adalah jenis prosa yang menceritakan peristiwa yang terjadi dalam hidup pelaku atau tokoh yang diceritakan. Pada aplikasi Wattpad, semakin suka pembaca pada sebuah cerpen, semakin banyak voting dan komentar yang diberikan kepada cerpen tersebut (Simanjuntak et al., 2021). Menurut Suroto dalam Simanjuntak dkk., cerpen atau cerita pendek adalah jenis prosa yang menceritakan peristiwa dalam hidup pelaku atau tokoh yang diceritakan. Seiring dengan semakin suka pembaca pada sebuah cerpen di aplikasi Wattpad, semakin banyak voting dan komentar yang diberikan kepada cerpen tersebut.

Namun, yang terjadi di SD Negeri 124406 Pematangsiantar, siswa masih rendah terhadap keterampilan menulis. Siswa bingung memulai menulis sastra. Kebanyakan siswa hanya bisa menulis satu paragraf saja.

Salah satu metode untuk belajar menulis cerita pendek adalah strategi 3M (*replication, modification, and development*). Strategi copy the master berkembang menjadi strategi 3M, yang berarti *replicate, modify, and develop*. Secara harfiah, "kopi master" berasal dari "model untuk ditiru" dalam bahasa Inggris. Model yang akan ditiru ini memasukkan tahap perbaikan dan tidak terbatas pada peniruan lateral. Dalam pendekatan ini, tahap peniruan hingga perbaikan adalah yang paling penting. Pada dasarnya, strategi ini menuntut latihan yang dilakukan berdasarkan model yang diberikan. Selanjutnya, strategi ini diubah menjadi strategi 3M yang lebih sederhana, yang hanya memiliki tiga

tahap: meniru, mengolah, dan mengembangkan (Hafni et al., 2023).

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VI Sd Negeri 124406 Pematangsiantar Dengan Strategi 3m (Meniru, Mengolah, Mengembangkan)”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 3), PTK adalah interpretasi kegiatan belajar yang terdiri dari tindakan yang sengaja muncul dan terjadi secara bersamaan dalam kelas. Siswa di kelas VI SD Negeri 124406 Pematangsiantar adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi 3M, yaitu meniru, mengolah, dan mengembangkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek

Keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek belum digunakan sepenuhnya, menurut data awal. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa guru belum menemukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan siswa menulis cerita pendek. Hasil karya siswa kurang memuaskan.

Siswa kelas VI SD Negeri 124406 masih memiliki kemampuan menulis cerita pendek yang cukup, menurut data ini, jumlah rata-rata hitung dari semua aspek yang dinilai adalah 64,18, atau 64,18% jika dipresentasikan.

Kegiatan praktik menulis cerita pendek di sekolah harus diperbaiki karena situasi ini. Agar kemampuan menulis cerita pendek siswa berkembang dengan baik, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menciptakan variasi pembelajaran. Strategi 3M adalah salah satunya.

Proses Tindakan: Strategi 3M — meniru, mengolah, dan mengembangkan — digunakan untuk melakukan tindakan pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dan memerlukan empat kali pertemuan untuk menyelesaikannya. Siswa kelas VI SD Negeri 124406, yang terdiri dari 25 siswa, adalah subjek penelitian tindakan ini. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam kedua siklus ini, pendekatan proses dan strategi 3M digunakan untuk mengajar siswa menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek dimulai dengan pretes. Ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa berada di awal prosesnya.

Tindakan diberikan dua kali setiap siklus. Setiap siklus diakhiri dengan ujian untuk menulis kisah pendek. Dengan menggunakan strategi 3M (*replication, modification, and development*), kami menemukan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa meningkat.

### Peningkatan Keterampilan Menulis

### Cerita Pendek dengan Menggunakan

### Strategi 3M (meniru-mengolah-

### mengembangkan).

Ketika siswa menulis cerita pendek, penerapan strategi 3M (*replication, modification, and development*) ternyata menjadi motivasi yang kuat bagi mereka untuk

meningkatkan keterampilan menulis mereka di masa depan. Dengan kata lain, dengan memberikan stimulus yang tepat, keterampilan menulis narasi siswa masih dapat ditingkatkan. Strategi 3M, yang berarti meniru, mengolah, dan mengembangkan, adalah strategi yang sangat signifikan untuk mendorong peningkatan kemampuan menulis. Akhirnya, siswa mampu menuliskan gagasan kreatif dalam cerita pendek, meskipun mereka awalnya menghadapi kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka.

Ada tidaknya peningkatan hasil akhir dan elemen-elemen yang ada dalam cerita pendek siswa dapat menentukan keberhasilan siswa dari siklus ke siklus yang merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini. Sebelum dan sesudah tindakan, setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini dievaluasi dan dipikirkan.

Siklus pertama dimulai dengan pertimbangan awal tentang tindakan yang harus dilakukan, yang melibatkan penerapan strategi 3M (mengkopi, mengolah, dan mengembangkan). Pertimbangan awal ini berasal dari evaluasi cerita pendek yang ditulis sebelum tindakan dilaksanakan. Selain itu, peneliti melakukan refleksi pada akhir setiap siklus tindakan. Peningkatan skor hasil keterampilan menulis dihasilkan dari pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Namun demikian, skor yang diterima tidak termasuk dalam kategori yang diminta.

Seperti yang ditunjukkan oleh pengamatan yang dilakukan selama siklus pertama, siswa masih merasa tidak familiar dengan strategi yang digunakan. Materi yang terbatas membuat siswa bingung menuangkan ide-ide mereka ke dalam cerita pendek. Memberikan contoh cerita pendek secara kelompok membuatnya lebih sulit untuk memahami materi.

Hasilnya menunjukkan bahwa siklus selanjutnya perlu direncanakan

ulang, atau replanning. Ini berarti bahwa perlu dilakukan upaya untuk menyediakan materi secara efektif untuk mengatasi masalah dalam menjalankan tindakan selanjutnya. Setelah materi diberikan kepada semua siswa, diskusi berkelompok baru dimulai.

Setelah evaluasi dan refleksi pada akhir siklus I, langkah berikutnya adalah membuat rencana ulang untuk siklus kedua. Pada siklus kedua, peneliti menemukan bahwa siswa lebih senang dan lebih termotivasi untuk menulis ketika mereka terlibat secara aktif dan langsung dalam proses menulis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dapat berbicara dengan guru dan teman sebangku saat mereka menulis cerita pendek.

Dibandingkan dengan peningkatan rata-rata sebelumnya, peningkatan skor keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II cukup signifikan. Peningkatan skor sebesar 8,49% dari kondisi sebelum tindakan ke kondisi setelah tindakan pada siklus I, dan peningkatan skor sebesar 11,8% dari kondisi setelah tindakan pada siklus II.

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa meningkat sebagai hasil dari tindakan pembelajaran yang menggunakan strategi 3M, yaitu meniru, mengolah, dan mengembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil cukup efektif.

Dengan menggunakan strategi 3M, yang berarti meniru, mengolah, dan mengembangkan, peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek dapat dilihat. Masing-masing dari dua siklus yang digunakan dalam penelitian ini memiliki fokus dan jenis tindakan yang berbeda. Siswa bekerja dalam kelompok dalam siklus I, yang merupakan pengenalan terhadap pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi 3M (mengkopi, mengolah, dan mengembangkan). Kegiatan menulis cerita pendek tetap

dilakukan oleh siswa secara individual. Permasalahan yang dikemukakan oleh guru dan siswa selama survei akan menjadi fokus masalah yang akan dibahas. Fokus dalam hal ini adalah kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek serta aktivitas siswa selama pembelajaran.

Meskipun hasil tulisan siswa pada siklus I belum ideal, ada peningkatan kecil. Selain itu, siswa yang terlibat dalam penelitian ini memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan strategi 3M—yang berarti meniru, mengolah, dan mengembangkan.

Kegiatan pramenulis dilakukan di kelas selama siklus kedua. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya adalah inti dari masalah saat ini. Siswa melakukan kemajuan dalam menulis cerita pendek, menurut beberapa aspek. Selain itu, siswa tidak lagi menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka dalam bentuk kisah pendek.

Penelitian tindakan kelas ini membantu guru, terutama guru kelas VI SD Negeri 124406 yang bekerja sama. Guru mengakui bahwa penelitian tindakan kelas ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil siswa dalam menulis cerita pendek.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, dia berharap dapat berbagi pengalaman yang diperolehnya selama penelitian ini dengan sesama guru. Strategi 3M—meniru, mengolah, dan mengembangkan—dapat membantu siswa menyampaikan ide kreatif mereka ke dalam cerita pendek.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 124406 Pematangsiantar menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Negeri

124406 Pematangsiantar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) karena mudah digunakan.

2. Seluruh siswa kelas VI SD Negeri 124406 Pematangsiantar telah mencapai KKM berkat peningkatan hasil belajar sebanyak 3,31% dari pratindakan hingga akhir siklus II.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Pak Samsul Bahri sebagai dosen Metode Penelitian UMN Al Washliyah Medan, dan seluruh dosen Pascasarjana UMN Al Washliyah Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2; Maret), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- Hafni, D. A., Yelly, P., & Sitepu, D. R. (2023). Pengaruh Strategi 3M Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah P. Brandan. 20(1), 64–69.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Simanjuntak, N., Naibaho, P., Arif, S., & Medan, U. N. (2021). Pemanfaatan Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*

*Tahun* 2021, 6.  
<http://digilib.unimed.ac.id/43369/1/Fulltext.pdf>

Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 171–184.  
<https://doi.org/10.32672/si.v21i2.194>

1